

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*)” (Sugiyono, 2016, hlm. 297). Tempat pada penelitian ini adalah di SLB Negeri Cicendo Bandung. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

2. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis, memilih pembimbing angklung sebagai subjek penelitian sekaligus sumber data (responden) penelitian.

Tabel 3.1

SUBJEK PENELITIAN

No	Nama	L/P	Umur	Keterangan
1.	Dedeh Rohayati, S.Pd	P	45 Tahun	Pembimbing Angklung

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2014, hlm. 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian

kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Creswell (Satori & Komariah, 2011, hlm. 24) mengemukakan:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in natural setting”.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan merinci, pandangan-pandangan dari penutur asli, dan studi disuatu pengaturan yang alami.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan merinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di pengaturan yang alami.

Metode ini sejalan dengan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang dapat menggambarkan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo.

Seiring dengan pendapat tersebut, maka alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini berupaya menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti sendiri yang menjadi instrumen dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti.

B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Satori&Komariah (2011, hlm. 90) mengemukakan bahwa, “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Tabel kisi-kisi penelitian terlampir pada lampiran I

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat.

Peneliti akan turun kelapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data hingga membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Mc Millan dan Schumacher (Satori & Komariah, 2011, hlm. 130) menjelaskan bahwa, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan bagaimana perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara bertatap muka dengan metode wawancara terstruktur dan terbuka, dimana wawancara tersebut direncanakan dan disusun pertanyaannya. Wawancara dilakukan pembimbing angklung, adapun tabel pedoman wawancara terlampir pada lampiran I.

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audio visual, misalnya teleskop, handycam, dll. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “natural setting” bukan setting yang sudah direkayasa. (Satori & Komariah 2011, hlm 105)

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, yaitu memfokuskan kepada proses pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada anak tunarungu. Observasi dilakukan kepada group musik angklung SLB Negeri Cicendo Bandung, adapun tabel pedoman observasi terlampir pada lampiran I

C. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan pada data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam Satori, Djam'an & Aan Komariah (2011, hlm 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987 hlm 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (Satori, Djam'an & Aan Komariah 2011, hlm 330).

Dengan demikian peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan hasil obeservasi dengan wawancara.

b. Memberchek

Member-check adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data” (sugiyono, 2009:375). Proses ini dilakukan dengan pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau responden. Tujuan *Member-check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang akan digunakan dalam penulisan laporan dengan apa yang dimaksudkan sumber data, apabila data yang ada pada peneliti disepakati oleh sumber data, maka data itu valid. *Member-chek* merupakan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh responden yang dijadikan sumber data.

Data yang dianalisis peneliti dalam penelitian ini akan menghasilkan satu kesimpulan, yang selanjutnya akan diminta kesepakatan (*Member-chek*) kepada informan.

D. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (Moleong, 2015, hlm. 248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses, dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data, maka dalam konteks keduanya analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas analisis data Miles dan Huberman (Satori & Komariah, 2014, hlmn. 218) terdiri atas data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data akan lebih mudah dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu sehingga mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Peneliti akan merangkum data yang diperoleh dari informan.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini (Miles dan Huberman, 1992, hlmn. 17) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam pendekatan kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah direduksi oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat meneliti kembali kelengkapan untuk mengumpulkan

data, maka kesimpulan yang di kemukakan yang merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra lapangan. Seperti yang disampaikan oleh Moleong (2014, hlm. 127) bahwa tahap penelitian meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Departemen Pendidikan Khusus FIP UPI. Kemudian setelah mendapat persetujuan proposal penelitian, langkah selanjutnya ialah diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Proses pemilihan lapangan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sendiri yaitu di SLB Negeri Cicendo Bandung, karena berdasarkan kasus yang ditemukan, penelitian di sana dirasakan sangat menarik untuk dijadikan sebuah penelitian.

c. Mengurus perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif, dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, kesbangpol, sampai ke dinas pendidikan kota Bandung.

d. Menyiapkan peralatan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam kegiatan penelitian atau pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.